

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa berdasarkan usia. Faktor usia ada kaitannya dalam menentukan pemakaian bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat *yoojigo* (bahasa anak) / *shingo* (ungkapan/istilah baru) atau *ryuukoogo* (istilah populer) yang banyak disukai para remaja, dan *roojingo* atau *shirubaa kotoba* (bahasa orang tua). Ragam bahasa ini telah menjadi bukti adanya bahasa-bahasa yang berbeda-beda berdasarkan perbedaan usia penuturnya (Sudjianto dan Dahidi, 2009, 98).

Dari berbagai ragam bahasa tersebut, masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah ragam bahasa anak atau yang disebut dengan *yoojigo*. *Yoojigo* adalah ragam bahasa yang digunakan oleh anak-anak Jepang ketika berada pada awal perkembangan bahasa. Masa anak-anak adalah masa awal dari perkembangan pemerolehan bahasa pada seorang individu untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Anak-anak memperoleh ragam bahasa layaknya orang dewasa dengan cara menciptakan strukturnya sendiri yang kemudian menyelaraskan ragam bahasa miliknya dengan orang dewasa agar semakin baik. Karena itulah anak-anak memiliki ragam bahasa sendiri yang berbeda dengan bahasa orang dewasa (Chaer, 2003, 212).

Di dalam ragam bahasa anak salah satunya terdapat pemerolehan bahasa. Menurut Chomsky dalam Chaer (2009,222) anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa” . Alat ini merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa, “alat pemerolehan bahasa” dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan kemampuan kognitif lainnya.

Senada dengan hal tersebut, pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu anak-anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Ragam bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya itu berbeda, terutama dalam bahasa lisan. Dengan demikian, anak-anak menggunakan bahasa yang khas yang disebabkan alat ucap (artikulator) mereka yang belum berkembang. Contoh bahasa anak-anak yang membedakan dengan bahasa lainnya yaitu, ふうふう 「車」 *buubuu* ( *kuruma* = mobil) 、ワンワン 「犬」 *wanwan* ( *inu* = anjing) 、ねんね 「寝る」 *nenne* ( *neru* = tidur). Pada contoh tersebut terdapat ragam bahasa yang berbeda, Hal ini dapat dikaji dengan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik ialah ilmu yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebahasaan penutur. Menurut Chaika (1982, 2 ) sosiolinguistik adalah ilmu tentang bahasa di mana cara manusia

berbahasa dalam interaksi sosial. Pernyataan dari ahli tersebut menerangkan bahwa cara berinteraksi sosial dengan orang, teman, keluarga, guru, orang asing yang mungkin anda temui dalam kehidupan anda. Sociolinguistik berperan dalam hal-hal yang berhubungan dengan percakapan sehari-hari, hal yang dilakukan seseorang saat mereka ingin berbicara dan cara mereka menunjukkan bahwa mereka mendengarkan.

Secara sociolinguistik kita dapat mengatakan bahwa bahasa yang dipergunakan bervariasi. Sociolinguistik dalam bahasa Jepang disebut *Shakai gengogaku* (社会言語学), Menurut Kojiten (1988) dalam Yulia (2013,109) yang dimaksud dengan *Shakai gengogaku* adalah sebagai berikut :

社会言語学 言語の一部門。言語を社会現象としてコミュニケーションの行われる場面の社会序尾件回遊や男女差などによる言語と言語行動の違いなどを研究する。

*Shakai gengo-gaku gengo no ichibumon. Gengo o shakai genzō to shite komyunikēshon no okonawa reru bamen no shakai jo o-ken kaiyū ya danjo-sa nado ni yoru gen-go to gengo kōdō no chigai nado o kenkyū suru.*

“Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik, ilmu yang meneliti perbedaan bahasa dan aksi bahasa berdasarkan kondisi, kedudukan, perbedaan jenis kelamin, serta masyarakat pemakai bahasa. mempelajari bahasa berdasarkan fenomena masyarakatnya.”

Terkait dengan sociolinguistik, ragam bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti berhubungan dengan siapa yang

menggunakan bahasa itu, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Sedangkan berdasarkan penggunaannya berarti berhubungan dengan bahasa digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya serta bagaimana situasi keformalannya (Chaer, 2010, 62)

Dalam kajian sociolinguistik kita dapat menemukan bagaimana ragam bahasa yang dipergunakan di berbagai karya sastra, seperti novel, komik, drama, *anime*, *youtube* dan lain sebagainya. Dari berbagai karya sastra tersebut, *youtube* menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti bagaimana pengaruh sociolinguistik terhadap ragam bahasa yang digunakannya. Penulis memilih *youtube* karena karya sastra yang alur ceritanya langsung berhubungan di kehidupan para masyarakat penutur, bagaimana kehidupannya sehari-hari yang dilakukan. Sehingga penulis memilih *youtube* sebagai sumber data untuk memperoleh ragam bahasa anak (*yoojigo*).

Berikut adalah contoh ragam bahasa anak yang penulis peroleh dari *youtube kimono mom* yang berjudul “*Crab meat omelette*” di menit ke 11:09 yaitu :

あかと *agato* (Terimakasih)

Pada kalimat tersebut, kata *agato* mengalami pemendekan kata dari padanan kata *ありがとう*. Menurut Tadasu dalam Sudjianto (2007,7) anak-anak berbicara dengan kalimat-kalimat yang lebih singkat atau dengan frase-frase yang pendek. Karena itu anak-anak memiliki bahasa yang khas dan berbeda dari orang dewasa. Berdasarkan contoh data yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat perbedaan

pada bahasa yang digunakan oleh anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang. ketertarikan penulis pada ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Anak pada Bahasa Jepang”**

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- 1) Apa saja ragam bahasa anak yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang?
- 2) Bagaimana pembentukan dan makna kata ragam bahasa anak dalam kalimat bahasa Jepang?
- 3) Faktor apa saja yang memengaruhi pemerolehan bahasa anak dalam kalimat bahasa Jepang?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis membatasi ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan penelitian. Penulis membatasi penelitian ini dengan membahas ragam bahasa anak yang terdapat pada *youtube kimono mom* pada tokoh Sutan yang berusia 1 – 3 tahun.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui ragam bahasa yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pembentukan dan makna ragam bahasa anak dalam kalimat bahasa Jepang.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak dalam kalimat bahasa Jepang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembelajar bahasa Jepang mengenai kebahasaan khususnya mengenai analisis proses pembentukan ragam bahasa anak. Hasil penulisan ini diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## b. Manfaat Praktis

Untuk para pembelajar bahasa Jepang khususnya linguistik, penelitian ini diharapkan mampu membantu untuk memahami lebih dalam mengenai ragam bahasa anak di Jepang mengenai bagaimana pembentukan kata dan makna nya, serta faktor pemerolehan pada bahasa anak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah bahan bacaan serta sumber penelitian untuk program studi sastra Jepang kampus STBA JIA.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “**Analisis penggunaan ragam bahasa anak pada Bahasa Jepang**”, maka definisi operasional yang harus di jelaskan yaitu :

- 1) Ragam bahasa anak : Menurut Ogura dalam Purwanti (2019, 20) dalam bahasa Jepang ragam bahasa anak disebut dengan *yoojigo*. *Yoojigo* adalah ragam bahasa yang digunakan anak-anak pada awal perkembangan leksikalnya anak cenderung mempelajari kata benda dengan mudah, memperkaya kosakata dan mengembangkan tata bahasanya.
- 2) Sociolinguistik : Menurut Rafiek (2005 , 1) sociolinguistik adalah studi bahasa dalam pelaksanaannya, itu bertujuan untuk mempelajari bagaimana konvensi-konvensi tentang relasi penggunaan bahasa untuk aspek-aspek lain tentang perilaku sosial.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi 5 bab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan ,antara lain memuat latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai ragam bahasa anak yang dikutip berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini dan pada bab ini juga berisi penelitian relevan. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, lalu sumber data yang akan digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. Bab IV Analisis Data, dalam bab ini peneliti akan menerangkan secara detail informasi sumber data pada latar belakang untuk dianalisis dan akan dikaitkan dengan landasan teori lalu akan menginterpretasikan datanya. Pada bab ini peneliti membahas mengenai proses analisis pembentukan dan makna ragam bahasa anak. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas dari penelitian ini, serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.